

## PERTANIAN MAJU DAN BERKUALITAS DI DESA SEMBALUN KECAMATAN SEMBALUN LOMBOK TIMUR

[Advanced And Quality Agriculture In Sembalun Village,  
Sembalun District, East Lombok]

Baiq Azizah Haryantini<sup>1)</sup>, Hery Haryanto<sup>2)</sup>, I Made Sunantra<sup>3)</sup>, Agung Widya Wardhana<sup>4)</sup>,  
Zainal Arifin<sup>5)</sup>, Baharuddin<sup>6)</sup>, Siti Zainab<sup>7)</sup>, Wawan Apzani<sup>8)</sup>\*

<sup>1,3,4,5,6,7,8)</sup>Fakultas Pertanian Universitas 45 Mataram, <sup>2)</sup>Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*wawanapzani@yahoo.com (corresponding)*

### ABSTRAK

Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang hanya menggunakan bahan-bahan yang tersedia di alam sebagai input produksinya baik dari segi pupuk maupun pestisida. Saat ini kebutuhan masyarakat akan makanan organik menjadi lebih tinggi sehingga ketersediaannya perlu ditingkatkan. Kendala dalam kegiatan ini adalah kurangnya minat petani dalam melakukan usaha budidaya tanaman organik karena hasil panennya lebih sedikit dan penanganannya lebih khusus dibandingkan dengan pertanian biasa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi petani agar mau beralih menjadi petani organik yang lebih berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan nilai ekonomi petani. Selain itu, penggunaan bahan tambahan pupuk organik yang berfungsi sebagai sumber nutrisi untuk pertumbuhan tanaman, mikroorganisme lokal *Trichoderma* spp. sebagai bioaktivator dan agen pengendali hayati akan dapat mengurangi kebutuhan pupuk dan pestisida pada fase produksinya sehingga pertanian maju dan berkualitas di Desa Sembalun dapat terwujud.

**Kata kunci:** *Trichoderma* spp.; Pupuk Organik; Agen Pengendali Hayati; Pertanian Maju

### ABSTRACT

*Organic farming is an agricultural system that only uses materials available in nature as production inputs, both in terms of fertilizers and pesticides. Currently, people's need for organic food is becoming higher so its availability needs to be increased. The obstacle in this activity is the lack of interest of farmers in carrying out organic plant cultivation because the harvest is smaller and the handling is more specialized compared to regular farming. This activity aims to educate farmers so that they want to switch to becoming better quality organic farmers so that they can improve the quality of life of the community and the economic value of farmers. Apart from that, the use of additional organic fertilizer which functions as a source of nutrients for plant growth, local microorganisms *Trichoderma* spp. as a bioactivator and biological control agent, it will be able to reduce the need for fertilizer and pesticides in the production phase so that advanced and quality agriculture in Sembalun Village can be realized.*

**Keyword:** *Trichoderma* spp.; Organic Fertilizer; Biological Control Agents; Advanced Agriculture

### PENDAHULUAN

#### Kondisi Desa Sembalun

Sembalun merupakan nama daerah yang sangat terkenal di Lombok dan selalu menjadi tujuan wisatawan karena keindahan alamnya (hutan yang masih asri dan sangat menyegarkan). Suhu minimum di daerah ini adalah 7-12 derajat celsius dan suhu maksimum 20 derajat celsius. Selain itu, tebing-tebing

batu yang berada di sisi kiri dan kanan jalan dengan kemiringan mencapai 90 derajat yang merupakan hasil pembekuan materi letusan atau lava yang dimuntahkan Gunung Rinjani ratusan tahun lalu juga masih dapat dinikmati keindahannya. Selain itu, banyak bukit-bukit yang mengintari kawasan ini dan menjadi tujuan pendakian wisatawan seperti bukit Pergasingan, bukit Nanggi, bukit Anak Dara, bukit Bao Ritip, bukit Kondo, bukit Lembah Gedong, bukit Malang, bukit Pal Jepang, bukit Sempana, Savana Dandaun dan Savana Propok. Di desa ini juga terdapat agrowisata buah-buahan di bawah kaki gunung Rinjani terutama stroberi dan apel.

Secara geografis Kecamatan Sembalun memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sambelia, di sebelah selatan berbatasan dengan Aikmel dan Pringgasela, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lombok Barat sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pringgabaya. Kecamatan Sembalun terdiri dari enam desa yaitu Desa Sembalun, Desa Sembalun Bumbung, Desa Sembalun Lawang, Desa Sembalun Timba Gading, Desa Sajang dan Desa Bilok Petung. Desa Sembalun terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Lendang Luar, Dusun Cemara Siu, dan Dusun Mentagi.

Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Harmini. Sebagai kepala desa, Pak Harmini terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki terutama di bidang pertanian. Di desa ini terdapat beberapa lereng yang memiliki mata air yang berasal dari Gunung Rinjani. Mata air inilah yang selalu dimanfaatkan penduduk sebagai sumber air bersih baik untuk aktivitas rumah tangga maupun untuk kegiatan usaha tani.

### **Potensi Desa Sembalun**

Desa Sembalun yang berada di bawah kaki gunung Rinjani merupakan sentra produksi tanaman hortikultura yang sangat produktif baik buah buahan maupun sayuran. Desa ini terkenal dengan adanya agrowisata stroberi dan apel yang dapat dipetik langsung oleh pengunjung. Selain adanya agrowisata, Sembalun dikenal sebagai daerah yang sangat subur di Lombok yang menjadi penyangga utama dan pemasok kebutuhan buah dan sayuran di Nusa Tenggara Barat (NTB).

Sembalun merupakan satu-satunya daerah di Indonesia yang terbebas dari penyakit Nematoda Sista Kuning (NSK) (Ginting dan Maryono, 2011). Penyakit ini menyerang sistem perakaran kentang dengan gejala tanaman menguning, layu, pertumbuhannya kerdil dan pada bagian perakaran terdapat benjolan atau bintik-bintik berwarna putih kekuningan atau coklat keemasan. Apabila tanaman terserang penyakit ini maka potensi kehilangan hasil panen akan sangat besar bahkan hingga 80% (Sudantha, 2008). Saat ini luas areal penanaman kentang di Sembalun sekitar 260 Ha dengan hasil produksi 4.500-5.000 ton per tahun dengan adanya jalinan kerjasama dengan pihak Indofood. Selain bebas dari NSK, Sembalun juga menjadi kawasan andalan produksi bawang putih nasional dengan lokasi terluas dan ideal sehingga bawang putih menjadi tanaman prioritas utama di daerah ini. Meskipun demikian, produksi jenis sayuran lainnya seperti wortel, kentang, kubis (kol), selada, sawi, kacang panjang, buncis, bawang daun, kembang kol dan sayuran lain selalu tersedia untuk memenuhi permintaan pasar tradisional.

### **Permasalahan di Desa Sembalun**

Sembalun merupakan sentra produksi hortikultura di NTB (Ibrahim dan Hasanuddin, 2013). Terdapat banyak jenis sayuran yang ditanam di daerah ini sehingga pada saat panen raya harga komoditas ini akan turun bahkan anjlok. Terkadang petani sangat tergantung kepada penawaran pengepul yang datang ke Sembalun. Penawaran harga yang murah ini menjadi dilema yang harus dicari solusinya, salah satunya adalah dengan memberi nilai tambah kepada produk yang ditawarkan, agar berbeda dengan produk sayuran yaitu dengan praktek budidaya pertanian secara organik yang tentunya dengan pemanfaatan sumberdaya alam sebagai biofertilizer atau pupuk organik alami (Mayrowani, 2016)

Dimasa sekarang ini permintaan akan sayuran telah meningkat untuk kebutuhan konsumsi. Peningkatan kebutuhan sayuran ini juga diiringi kebutuhan masyarakat untuk hidup sehat, termasuk kepada pilihan jenis makanan yang di konsumsi. Sehingga untuk di kota kota besar di NTB ini mulai berkembang swalayan yang menawarkan sayuran segar dengan label “sayuran organik”. Harga sayuran yang berlabel organik ini bisa 2-3 kali dibandingkan sayuran yang di produksi dengan budidaya konvensional (Ma'shum, 1990).

Pertanian organik harus bersertifikasi tanaman organik yang meliputi seluruh proses penanaman dan pemanenan harus sesuai standar pertanian organik yang harus diperbarui setiap dua tahun sekali. Hal ini penting agar para petani tetap bisa menjaga kualitas proses tanam dan panen secara organik. Dalam prosesnya, sertifikasi ini sebaiknya dibuat sederhana dan mudah agar tidak sulit dimengerti oleh petani, walaupun saat ini biaya untuk sertifikasi ini cukup mahal sampai puluhan juta rupiah.

Pada kenyataannya saat ini di Desa Sembalun dan sekitarnya praktik budidayanya masih secara konvensional atau dalam praktiknya masih menggunakan pupuk kimia anorganik, pestisida sintetis dan herbisida sintetis. Di sisi lain, penyebab sulitnya penerapan pertanian organik adalah karena hasil atau produksi tanaman tidak sebanyak pertanian konvensional, karena biaya produksi cenderung masih tinggi, pupuk organik, pengairan dan pemeliharaannya juga masih membutuhkan penanganan khusus dengan harga yang cukup mahal. Walaupun demikian pupuk organik dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang (IFOAM, 2005) terkait dengan kesuburan dan kesehatan tanah untuk kualitas tanaman yang lebih baik (Nuryahi dan Radjagukguk, 2006).

## **METODE PENERAPAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2023 dan berlokasi di kantor desa Sembalun. Materi yang disampaikan adalah tentang pertanian maju dan berkualitas di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Lombok Timur dengan mengangkat tema pertanian organik berdaya lokal berkualitas nasional. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini yaitu sebanyak 30 orang yang merupakan anggota kelompok tani dari dusun Lendang Luar, Cemara Siu dan Mentagi. Kegiatan dilaksanakan sejak pukul 08.13 pagi sampai 12.30 siang. Materi disampaikan secara lisan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi disampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh masyarakat tani. Adapun poin materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Potensi Desa Sembalun dalam menerapkan pertanian organik.
2. Keberadaan sumberdaya lokal terbengkalai yang dapat mendukung pertanian organik
3. Perbaikan ekonomi dengan menghasilkan produk organik yang berkualitas
4. Pertanian organik yang ramah lingkungan serta berkelanjutan.
5. Urgensi dan prospek besar pertanian organik yang mendukung lokasi wisata Desa Sembalun.

Pada saat sesi tanya jawab, terdapat 4 pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Pertanyaan pertama diajukan oleh Bapak Pandi yaitu: “berapa lama pemulihan untuk kondisi kesuburan tanah yang menurun apabila diberikan bahan organik?”. Pertanyaan kedua diajukan oleh Pak Sapri yaitu: “kemana kami akan menjual hasil produksi organik yang akan kami tanam nanti?”. Pertanyaan ketiga dari Pak Hafiz yaitu: pada saat proses budidaya tanaman, biasanya kami menggunakan pupuk kimia anorganik dan pestisida yang cukup banyak. Apabila kami langsung menggantinya dengan organik apakah hasilnya akan menyamai hasil panen sebelumnya?”. Pertanyaan keempat dari Pak Deni yaitu: “darimana kami bisa mendapatkan suplai bahan organik, pupuk maupun pestisida organik? Dan bahan apa yang paling bagus untuk digunakan?”.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan tanya jawab tentang pentingnya pertanian organik yang berkualitas di Desa Sembalun. Pengenalan pertanian organik yang maju dan berkualitas yang dapat meningkatkan perekonomian petani dan memperbaiki ekosistem demi keberlanjutan pertanian ramah lingkungan. Penyampaian materi berlangsung selama 30 menit dengan menggunakan slide dan proyektor untuk menampilkan materi. Isi slide sebagian besar adalah gambar sehingga petani akan lebih mudah memahami apa yang dibahas dan mengetahui jenis dan bahan yang tersedia di lokasi yang biasanya terbuang sia-sia dan tidak dimanfaatkan sama sekali.

Pada sesi tanya jawab, kami memberikan waktu kepada para peserta selama 10 menit untuk menyampaikan pertanyaannya, solusi lain yang kemungkinan dimiliki oleh peserta dalam kegiatan budidaya secara organik. Selain itu, kami juga menerima kritik dan saran dari para peserta. Para peserta menginginkan agar kegiatan pengabdian ini tidak hanya berisi presentasi dari pemateri namun juga pelatihan secara langsung, baik pelatihan pembuatan pupuk organik maupun pelatihan langsung di lahan. Setelah para peserta memberikan pertanyaannya kemudian pemateri menjelaskan dan memberikan jawaban terkait pertanyaan tersebut selama kurang lebih 20 menit.



**Gambar 1. Penyuluhan Pertanian oleh Dosen Fakultas Pertanian Universitas 45 Mataram**



**Gambar 2. Foto Bersama Warga Desa Sembalun di Kantor Desa Sembalun**



**Gambar 3. Praktek pembuatan pupuk organik di salah satu rumah warga**



**Gambar 4. Produk Pupuk Organik cair yang diperkenalkan ke pada peserta sosialisasi**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pengabdian masyarakat ini, diusulkan suatu kegiatan berjudul: Pertanian Maju dan Berkualitas di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Lombok Timur. Ini merupakan salah satu usulan kegiatan yang dipandang sangat diperlukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pertanian organik di Desa Sembalun. Usulan ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau referensi bagi petani dan para stakeholder setempat agar mengerti urgensi, prospek serta manfaat dari bertani secara organik yang berkualitas dan berkelanjutan.

Usulan kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan pertanian organik yang sehat dan ramah lingkungan tentunya dengan berbagai bukti yang dapat ditampilkan pada materi sosialisasi seperti hasil penelitian Apzani (2015) bahwa penggunaan pupuk organik dengan kandungan mikroorganisme lokal *Trichoderma* spp. dapat meningkatkan hasil jagung di lahan kering. Lebih lanjut Sudantha (2009) menunjukkan bahwa tanaman yang diberikna biokompos hasil fermentasi *Trichoderma* spp. dapat terhindar dari serangan penyakit bulai. Serta banyak lagi bukti-bukti hasil pertanian yang sukses dengan cara organik.

Penggunaan bahan organik tentunya erat kaitannya dengan ekspolasi sumberdaya lokal alami Desa Sembalun, seperti mikroorgsnisme tanah yang mampu memberikan sumbangsih hara melalui pelepasan mineral secara alami guna mendukung ketersediaan unsur hara demi terwujudnya biomassa yang optimal. Maka dari itu melalui pengabdian ini, masyarakat akan lebih mengenal cara bertani secara organik, mengeksplorasi sumberdaya lokal terbengkalai yangdapat dimanfaatkan untuk kepentingan pertanian yang lebih sehat.

### Alternatif Penyelesaian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka para Petani di Desa Sembalun memerlukan bantuan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produk pertanian organik. Langkah yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kuantitas dan kualitas produk, memperbaiki harga dan keberlanjutan kesuburan lahan, proses budidaya dengan praktik pertanian organik adalah salah satu solusi yang baik bagi pertanian hortikultura di Desa Sembalun (Ramadhani, 2007). Sebagaimana yang disampaikan oleh Rismunandar (2010) bahwa pertanian organik dapat meningkatkan mutu dari produk pertanian dengan menjaga kesehatan tanah dan tanaman. Dengan produk yang berkualitas, sehat dan baik, petani bisa memiliki posisi tawar untuk menetapkan harga yang tidak tergantung kepada pengepul, dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani.

Diperlukan suatu survei kepada petani guna memahami secara tepat tentang kuantitas produk organik yang bisa dihasilkan, sejauhmana tanggapan masyarakat terkait kualitas produk yang dihasilkan, bentuk atau rasa serta kemasan produk organik yang diminati masyarakat, dan segmentasi masyarakat sebagai pembeli. Survei dilakukan agar kami mengerti kondisi petani sebagai produsen pertanian organik. Survei ini bertujuan menggali informasi tentang potensi sebuah produk untuk dipasarkan serta memahami kondisi petani di Desa Sembalun. Beberapa informasi yang dapat digali melalui survei adalah:

1. Kemampuan Desa dalam menyediakan kebutuhan pertanian organik baik dari benih hingga pupuk.
2. Pengaruh adanya persaingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat keberlangsungan kualitas dan kuantitas produk organik yang dihasilkan.
3. Media komunikasi yang paling sesuai dalam interaksi antara petani, konsumen dan stakeholder.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk dapat melakukan kegiatan bertani secara organik mulai dari ketersediaan pupuk hingga benih.
5. Peluang seseorang atau sekelompok tani untuk melakukan kegiatan bertani secara organik.
6. Tingkat minat dan kebutuhan petani Desa Sembalun terhadap produk organik yang dihasilkan.

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel maka idealnya survei dilakukan secara tatap muka, namun dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh para petani dan tim survei, maka dipilih bentuk survei yang sederhana yang dapat dilakukan dengan mudah dan hasilnya dapat langsung diterapkan. Survei sederhana yang dilakukan adalah dengan teknis mendatangi setiap petani langsung ke tempat tinggalnya, jika petani tidak sedang berada di tempatnya, maka tim survei berinisiatif untuk menghubungi melalui telpon atau dapat diwakili oleh kerabat petani terdekat.

## **Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Tujuan yang diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Petani Desa Sembalun menyadari bahwa produk organik memiliki prospek besar untuk dijadikan sebagai bisnis pada pasar baik secara nasional maupun internasional.
2. Petani Desa Sembalun menyadari bahwa adanya potensi besar untuk meningkatkan ekonomi petani dengan pengadaan produk organik yang berkualitas tinggi.
3. Pemerintah Desa dapat menyadari bahwa Desa Sembalun sangat berpotensi menjadi Desa wisata dengan produk organik terbaik sehingga dapat meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung.
4. Para petani dan pemerintah menyadari akan pentingnya upaya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk organik yang dihasilkan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.
5. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sumber referensi dan motivasi bagi para petani dan pemerintah desa untuk membangun ekonomi Desa dengan bertani secara organik dan menghasilkan produk yang berkualitas nasional.

## **Manfaat Kegiatan Pengabdian masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan beberapa manfaat yang signifikan terhadap para petani dan masyarakat di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Lombok Timur yaitu :

1. Petani Desa Sembalun mengetahui dan menyadari bahwa produk organik memiliki prospek yang sangat besar untuk dijadikan sebagai ladang bisnis pada pasar, sehingga para petani mulai mengawali langkah bertani secara organik dengan memanfaatkan sumberdaya lokal.
2. Dengan pengadaan produk organik yang berkualitas tinggi, maka akan meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga keberadaan produk lokal dapat menyaingi produk impor.
3. Dengan adanya kesadaran oleh pemerintah Desa bahwa Desa Sembalun sangat berpotensi menjadi Desa wisata dengan produk organik terbaik maka pemerintah Desa dapat memberikan sumbangsih berupa pengadaan bahan-bahan organik untuk kepentingan pertanian organik berkualitas.
4. Kualitas dan kuantitas produk organik yang dihasilkan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan dapat memberikan dampak baik untuk lingkungan demi menjaga ketahanan pangan dan menjaga keberlangsungan ekosistem untuk masa depan.
5. Laporan kegiatan pengabdian ini dijadikan sebagai referensi dan motivasi bagi para petani dan pemerintah desa untuk membangun ekonomi Desa dengan bertani secara organik. Selain itu laporan pengabdian ini dapat menjadi pedoman bagi para penyuluh pertanian untuk lebih antusias dalam melestarikan pertanian organik demi perbaikan kualitas pangan nasional.

## **Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para petani konvensional yang selama ini melakukan kegiatan bertani dengan mengandalkan pupuk kimia dan teknik bertani yang tidak melibatkan komponen organik. Selain itu, sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pemerintah Desa Sembalun yang memegang peranan penting untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pertanian baik secara organik maupun mengandalkan kimia sintetis. Selanjutnya sasaran lainnya adalah masyarakat sebagai konsumen yang diharapkan menyadari bahwa produk organik lokal dapat memberikan manfaat yang besar baik dari segi kesehatan hingga ekonomi.

## **Hambatan dan Cara Mengatasinya**

Adapun hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini adalah masih kurangnya animo sebagian kecil masyarakat untuk menghadiri penyuluhan pertanian organik berkualitas di Kantor Desa Sembalun. Beberapa warga tidak berkenan hadir dengan alasan tidak tertarik, namun sebagian besar masyarakat menghadiri pertemuan dengan alasan tertarik dan menyadari akan pentingnya pertanian organik demi kehidupan yang lebih baik. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan reward kepada masyarakat yang mau hadir sehingga masyarakat tertarik untuk datang dan mendengarkan materi yang disampaikan hingga selesai.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Para petani dan masyarakat Desa Sembalun sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada pembicara.
2. Petani Desa Sembalun belum banyak mengetahui pertanian organik dan prospeknya untuk masa depan.
3. Masyarakat Desa Sembalun belum mengetahui potensi sumberdaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pertanian organik.
4. Peserta penyuluhan belum mengetahui manfaat produk organik baik manfaat untuk diri sendiri atau untuk orang lain
5. Sebagian kecil peserta belum terbiasa dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terlihat dari adanya beberapa warga yang cepat meninggalkan lokasi.
6. Sebagian besar peserta pelatihan menginginkan kegiatan ini terus berlanjut hingga ke terlaksananya kegiatan bertani organik secara menyeluruh di Desa Sembalun.

### **Saran**

Hal-hal yang perlu disarankan kepada peserta setelah dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Perlu dilakukan pelatihan praktek pertanian organik pada demplot dengan didampingi oleh para ahli agar materi yang disampaikan dapat diterapkan dengan baik.
2. Disarankan kepada pemerintah Desa agar memberikan bantuan kepada para petani setempat terkait kebutuhan praktek pertanian organik .
3. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan agar lebih intens dalam memotivasi warga desa khususnya para petani untuk mau menghadiri pertemuan kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Disarankan agar materi pengabdian berikutnya dibuat lebih menarik agar peserta tidak bosan dengan materi yang disampaikan.

### **Ucapan Terimakasih**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan kegiatan dan laporan pengabdian masyarakat ini tepat waktu tanpa ada kendala yang berarti. Adapun judul kegiatan yang kami lakukan ini adalah Pertanian maju dan berkualitas di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Lombok Timur.

Kegiatan dan laporan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan lancar karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami ingin berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan dan laporan ini dapat terselenggara dengan baik. Pertama, terima kasih kepada rektor Universitas 45 Mataram dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas 45 Mataram yang telah memberikan kami kepercayaan untuk memberikan pelatihan dan kegiatan lainnya kepada masyarakat di desa Sembalun. Kemudian, kami ucapkan terima kasih kepada kepala desa Sembalun yaitu bapak Harmini dan semua staf yang telah memberikan kami kesempatan dan membantu selama berlangsungnya kegiatan di desa Sembalun. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada warga masyarakat yang berkenan hadir dalam kegiatan dan memberikan kerjasama yang baik sehingga hasilnya sangat memuaskan.

Terlepas dari semua itu, kami sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik saat melaksanakan kegiatan maupun dari segi laporan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan sarannya terkait sumbangsih Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi Universitas 45 Mataram kepada masyarakat Desa Sembalun khususnya dan masyarakat luas pada umumnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Apzani, W. (2015). Aplikasi Dosis Biokompos Stimulator *Trichoderma* spp. dan Biochar Tempurung Kelapa untuk Pertumbuhan dan Hasil Jagung (*Zea mays* L.) di Lahan Kering. Tesis. Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Lahan Kering Universitas Mataram. Mataram.
- Ginting, S.P. dan Maryono. (2011). Efikasi *Trichoderma harzianum* dengan Berbagai Bahan Organik dalam Pengendalian Penyakit Busuk Pangkal Batang pada Lada. *Jurnal HPT Tropika* 11(2): 147 – 156, September 2011. <http://journal.unila.ac.id/index.php/jhtrop/article/viewfile/747/1024>. [Diunduh pada tanggal 18 juni 2022].
- Ibrahim dan Hasanudin. (2013). Petunjuk Umum Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Hortikultura Berkelanjutan Tahun 2013.
- IFOAM. (2005). Prinsip-Prinsip Pertanian Organik (pp. 1–4). pp. 1–4. Retrieved from [www.ifoam.bio](http://www.ifoam.bio) (diunduh pada tanggal 1 Januari 2023)
- Ma'shum, M. (1990). Studi Tahana Bahan Organik Tanah di Pulau Lombok. Laporan Hasil Penelitian Dana DPP, Universitas Mataram.
- Mayrowani, H. (2016). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.91-108> (diunduh pada tanggal 1 Januari 2023)
- Nuryahi H. U, S., T, N., R, S., Radjagukguk, B. (2006). Faktor jerapan dan pelepasan fosfat di tanah andosol dan latosol 1. *Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada*, 6(November 1993), 1–11.
- Rahmawati, N. (2006). Pemanfaatan biofertilizer pada pertanian organik. Universitas Sumatera Utara.
- Ramadhani, D. (2007). Formulasi Pupuk Bioorganik Campuran *Trichoderma harzianum* dengan Kascing. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/33091>. (diunduh pada tanggal 1 Januari 2023)
- Rismunandar. (2010). *Membudidayakan 5 Jenis Bawang*. Sinar Baru Algensindo. Jakarta.
- Sudantha, I.M. (2008). *Patogen Tumbuhan Tular Tanah dan Pengendaliannya*. Mataram University Press. Mataram.
- Sudantha, I.M. (2009). Aplikasi Jamur *Trichoderma* spp (Isolat ENDO-02 dan 04 serta SAPRO-07 dan 09) Sebagai Biofungisida, Dekomposer, dan Bioaktivator Pertumbuhan dan Pembungaan Tanaman Vanili dan Pengembangannya pada Tanaman Hortikultura dan Pangan Lainnya di NTB. Laporan Penelitian Hibah Kompetensi Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti. Mataram.